

PENERAPAN KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA DALAM KAITANNYA DENGAN MANAJEMEN LABA DAN KINERJA PERUSAHAAN

Bakti Setyadi¹⁾, Muhammad Titan Terzaghi²⁾, Fitriasuri³⁾, Priyono⁴⁾
^{1), 2), 3), 4)} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma, Palembang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of earnings per share, price earnings ratio, dividend payout ratio, and leverage with variable earning management as an intervening variable on the value of companies in companies listed on the Indonesia Stock Exchange at the time of the implementation of IFRS convergence in Indonesia. The sample in this study uses purposive random sampling method, amounting to 39 companies. Implementation of global standards (IFRS) will certainly direct the company in preparing the financial statements of companies with international quality and ultimately determine the financial information that will result from the accounting process undertaken by the company. Accounting information by investors is used to determine the company financial condition and the basis of decision of the investor to invest or not. The results showed that partially EPS, PER, Leverage effect on firm value (PBV). Simultaneously, all variables simultaneously affect the value of companies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *IFRS, Corporate Value, Earning Management, EPS, PER, DPR, leverage*

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya pasar modal global juga menuntut adanya kesamaan dalam pelaporan keuangan perusahaan secara global yang diharapkan memudahkan dalam penilaian dan perbandingan kinerja perusahaan yang terlibat serta membantu perusahaan multinasional melaksanakan aktivitas pelaporan antara induk dan anak perusahaan yang berada di negara-negara yang berbeda. International Financial Reporting Standar (IFRS) hadir sebagai solusi dan sudah cukup dipercaya sehingga telah digunakan oleh lebih kurang 15.000 perusahaan yang beraktivitas di bursa dan 123 negara dengan disesuaikan kondisi masing-masing Negara (Collemi, 2011).

IFRS diakui sebagai standar akuntansi unggul dibandingkan dengan standar akuntansi domestik karena meningkatkan komparabilitas, meningkatkan informasi lingkungan perusahaan dan berkontribusi efektif pada biaya modal rendah dinyatakan dalam karya Barth (2008). Sejalan dengan hal tersebut Ashbaugh dan Pincus (2001) mencatat bahwa standar akuntansi internasional mengungguli standar akuntansi domestik negara-negara tertentu karena menyebabkan meningkatnya pengungkapan sehingga implikasinya menyebabkan peningkatan transparansi dan pelaporan keuangan berkualitas tinggi dan efektif memperbaiki lingkungan informasi perusahaan (Daske et al., 2008). Namun pada dasarnya standar akuntansi baik itu domestik maupun IFRS, menyediakan kebijakan pelaporan bagi manajer.

Perubahan tersebut pada akhirnya akan menentukan informasi keuangan yang akan dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan yang akan digunakan pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut khususnya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan masa lalu, sekarang dan prospek di masa depan. Hal inilah yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi investor. Semakin tinggi hasil yang diperkirakan akan diperoleh investor akan mengakibatkan semakin tinggi nilai perusahaan dimata investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa saham satu-satunya di Indonesia. Seluruh perusahaan yang tergabung di BEI telah diwajibkan menerapkan konvergensi IFRS sejak 1 Januari 2012. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti melakukan penelitian mengenai dampak implementasi ifrs terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini variabel bebas yang diukur adalah *Earning per share (X1)*, *Price per share (X2)*, *Deviden Policy (X3)*, *Leverage (X4)* dan *Earning Management (Z)*. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Market value of equity/Stock market value (Y)*.

¹ Korespondensi: bakti.setyadi@binadarma.ac.id

Sumber data utama penelitian ini berasal laporan keuangan perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2015 tepatnya setelah penerapan konvergensi IFRS. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode *non probability* dengan *Purposive Random Sampling*. *Purposive Random Sampling* digunakan dengan cara menetapkan sampel penelitian dimana peneliti menentukan responden atau perusahaan berdasarkan anggapan bahwa perusahaan tepat sesuai karakteristik yang diinginkan. Sampel yang diperoleh sebanyak 39 perusahaan. Untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif (*descriptive statistics*) dan statistik inferensial (*inferential statistics*). Dalam melakukan analisis data, Peneliti menggunakan dua jenis pengujian utama, yaitu Uji Data, Uji Hipotesis dan Uji Model. Kedua jenis pengujian tersebut dilakukan melalui serangkaian alat-alat uji statistik yang sudah lazim dipergunakan dalam penelitian dengan menggunakan bantuan beberapa *software* statistik seperti EVIEWS dan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek yang diteliti

Tabel 1
Gambaran Nilai variabel

	VARIABEL					
	PBV	EM	EPS	PER	DPR	DER
Tertinggi	21,63	0,77	97,00	66,02	125,52	0,82
Terendah	0,1	0,02	7,97	4,48	5,60	0,07
Rata-rata	2,3	0,14	46,42	21,24	35,09	0,41

Sumber : Data yang diolah

3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal, mendekati normal atau tidak normal. Dari tabel 2 diketahui bahwa melalui Uji Kolmogorov-Smirnov^a nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah $0.17 > 0.05$. Hal ini berarti residual data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa, untuk semua variabel, nilai TOL $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas terhadap data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain menggunakan metode Uji *Glejser*. Melalui Uji *Glejser* diketahui nilai Sig. untuk variabel Y, X1, dan X2 adalah $< 0,05$. Sedangkan nilai Sig. untuk variabel X3, dan X4 adalah $> 0,05$ Hal ini berarti. Hal ini berarti terdapat sedikit gejala heteroskedastisitas terhadap data penelitian. Untuk membuat model regresi yang lebih "*robust*", peneliti memutuskan untuk analisis model akan dibuat dalam bentuk persamaan regresi *log-linier*.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$).

Dari hasil pengujian Durbin Watson di atas, diketahui nilai DW 1.87, nilai jumlah variabel independen (k): 4 dan $N = 39$. Nilai du dalam tabel Durbin Watson untuk 4:39 adalah 1.72, maka:

1. $DW > du \rightarrow 1.87 > 1.72$ maka tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW \leq (4-du) \rightarrow 1.87 < (4-1.72)$ maka tidak terjadi autokorelasi.
atau $1.87 < 2.28$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39.00
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	(0.00)
	Std. Deviation	0.59
Most Extreme Differences	Absolute	0.12
	Positive	0.12
	Negative	(0.06)
Test Statistic		0.12
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah dengan SPSS V.23

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	(1.68)	0.76		(2.21)	0.03			
1	X1	0.22	0.06	0.59	3.88	0.00	0.71	1.40
	X2	0.41	0.09	0.80	4.45	0.00	0.51	1.98
	X3	(0.20)	0.06	(0.51)	(3.44)	0.00	0.75	1.33
	X4	1.72	0.72	0.32	2.37	0.02	0.88	1.14
	Y	(0.58)	0.77	(0.11)	(0.75)	0.46	0.72	1.39

a. Dependent Variable: Z

Sumber: Data Diolah dengan SPSS V.23

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	(0.67)	0.43		(1.53)	0.14	
1	Y	(1.21)	0.44	(0.46)	(2.75)	0.01
	X1	0.08	0.03	0.40	2.35	0.02
	X2	0.19	0.05	0.71	3.54	0.00
	X3	(0.06)	0.03	(0.30)	(1.78)	0.08
	X4	0.84	0.41	0.31	2.03	0.05

a. Dependent Variable: ABS_Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah dengan SPSS V.23

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi DW

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	0.46	0.38	0.63	1.87

a. Predictors: (Constant), X4, X1, Y, X3, X2

b. Dependent Variable: Z

Sumber: Data Diolah dengan SPSS V.23

Uji Linearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Test of Linearity dengan ketentuan penerimaan parameter sebagai berikut:

1. Jika nilai Probability Sig. > 0.05 maka model regresi memenuhi asumsi linearitas.
2. Jika nilai Probability Sig. ≤ 0.05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi linearitas.

Dari hasil pengujian Test of Linearity Tabel 6. diketahui nilai Sig. semua variabel untuk Fungsi Y > 0.05. Hal ini berarti model persamaan regresi telah memenuhi asumsi linearitas. Sedangkan untuk Fungsi Z, ada satu variabel yang tidak linear, tetapi secara keseluruhan tidak mengganggu data penelitian. Berdasarkan hasil semua Uji Asumsi Klasik di atas, disimpulkan bahwa data penelitian sudah memenuhi persyaratan atau lolos dari semua pengujian. Dengan demikian data penelitian ini dapat diikutsertakan dalam pengujian berikutnya (Uji Model).

Uji Stasioneritas dan Kointegrasi

Uji Stasioneritas

Pada prinsipnya uji akar unit dimaksudkan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. Apabila data tidak stasioner, maka tersebut menghadapi persoalan akar unit (*unit root probelem*). Keberadaan *unit root problem* bisa terlihat dengan cara membandingkan nilai *t*-statistics dengan nilai test Augmented Dickey Fuller. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Uji Akar Unit (*unit roots test*).

Dari hasil pengujian Augmented Dickey Fuller Tabel 7. diketahui untuk semua variabel pada “level” nilai Probability ADF < 0.05. Meskipun demikian, secara individual masih ada variabel yang belum stasioner pada “level”. Setelah melalui “first difference” barulah semua variabel baik fungsi F maupun Fungsi Z nilai nilai Probability sudah 0.0000. Hal ini berarti data semua variabel bersifat stasioner.

Tabel 6
Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Z * Y	(Combined)	18.78	28.00	0.67	1.15	0.43
	Between Groups	0.88	1.00	0.88	1.50	0.25
	Linearity	17.90	27.00	0.66	1.14	0.44
	Deviation from Linearity					
Within Groups		5.83	10.00	0.58		
Total		24.60	38.00			

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Z * X1	(Combined)	24.55	37.00	0.66	13.81	0.21
	Between Groups	1.33	1.00	1.33	27.73	0.12
	Linearity	23.22	36.00	0.65	13.42	0.21
	Deviation from Linearity					
Within Groups		0.05	1.00	0.05		
Total		24.60	38.00			

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Z * X2	(Combined)	23.08	34.00	0.68	1.79	0.31
	Between Groups	2.43	1.00	2.43	6.40	0.06
	Linearity	20.65	33.00	0.63	1.65	0.34
	Deviation from Linearity					
Within Groups		1.52	4.00	0.38		
Total		24.60	38.00			

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Z * X3	(Combined)	24.00	37.00	0.65	1.07	0.56
	Between Groups	0.43	1.00	0.43	0.72	0.55
	Linearity	23.56	36.00	0.65	1.08	0.66
	Deviation from Linearity					
Within Groups		0.51	1.00	0.51		
Total		24.60	38.00			

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Z * X4	(Combined)	22.39	28.00	0.80	3.62	0.02
	Between Groups	0.17	1.00	0.17	0.78	0.40
	Linearity	22.22	27.00	0.82	3.73	0.02
	Deviation from Linearity					
Within Groups		2.21	10.00	0.22		
Total		24.60	38.00			

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan SSS V.23

Tabel 7
Uji Stasioneritas Augmented Dickey Fuller

LEVEL			FIRST DIFFERENCE		
Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)			Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)		
Series: X1, X2, X3, X4, Y, Z			Series: X1, X2, X3, X4, Y, Z		
Date: 08/02/17 Time: 21:16			Date: 08/02/17 Time: 21:16		
Sample: 1 39			Sample: 1 39		
Exogenous variables: Individual effects			Exogenous variables: Individual effects		
Automatic selection of maximum lags			Automatic selection of maximum lags		
Automatic lag length selection based on SIC:			Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 4		
Total (balanced) observations: 228			Total number of observations: 209		
Cross-sections included: 6			Cross-sections included: 6		
Method	Statistic	Prob.**	Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	130.302	0.0000	ADF - Fisher Chi-square	147.696	0.0000
ADF - Choi Z-stat	(9.73)	0.0000	ADF - Choi Z-stat	(10.85)	0.0000
** Probabilities for Fisher tests are computed using an -square distribution. All other tests assume			** Probabilities for Fisher tests are computed using an -square distribution. All other tests assume		
Intermediate ADF test results UNTITLED			Intermediate ADF test results D(UNTITLED)		
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs	
X1	0.0000	0	9	38	
X2	0.0000	0	9	38	
X3	0.0000	0	9	38	
X4	0.0516	0	9	38	
Y	0.0002	0	9	38	
Z	0.0000	0	9	38	
D(X1)	0.0000	3	9	34	
D(X2)	0.0000	3	9	34	
D(X3)	0.0000	4	9	33	
D(X4)	0.0000	0	9	37	
D(Y)	0.0000	2	9	35	
D(Z)	0.0000	1	9	36	

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan Eviews V.9.0

Uji Kointegrasi

Data yang terkointegrasi adalah data yang memiliki hubungan keseimbangan dalam jangka panjang (*cointegration relation*) artinya jika suatu model yang terbentuk dari data yang terkointegrasi, maka model tersebut dapat digunakan untuk jangka panjang. Melalui metode MacKinnon – Haug Michelis, nilai Trace Statistic sebesar 143.138 lebih besar dibandingkan nilai Critical Value 5% sebesar 95.754, dan nilai Max-Eigen Statistic sebesar 49.225 juga lebih besar dibandingkan dengan nilai Critical Value 5% sebesar 40.078. Sehingga dapat dikatakan semua variabel sudah terkointegrasi (memiliki hubungan jangka panjang). Sedangkan pada pengujian metode Akar Unit (Unit Roots Test), nilai nilai probability Augmented Dickey-Fuller test statistic dan nilai Probability “Resid01” adalah $0.0000 < 0.05$.

Kedua hasil ini menunjukkan bahwa residual variabel Fungsi Z sudah stasioner pada tingkat “First Difference”. Hal ini berarti **model persamaan regresi Fungsi Z dapat digunakan untuk** model jangka panjang. Dengan kata lain, hasil di atas memberikan informasi bahwa variabel “RESID01” stasioner pada “First Difference”, dan secara tersirat menyatakan bahwa Z, Y, X1, X2, X3, dan X4 saling berkointegrasi.

3.3 Uji Model : Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage terhadap Earning Management dan dampaknya terhadap Price Book Value.

Untuk mengetahui pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage terhadap Earning Management dan dampaknya terhadap Price Book Value, peneliti menggunakan alat bantu statistik Eviews V.90. Pada tabel 9 dapat dilihat hasil rangkuman analisis berdasarkan *Output* Eviews berdasarkan data sekunder yang dipergunakan.

Tabel 8 Uji Kointegrasi Unit Roots Test

Date: 08/02/17 Time: 23:06
 Sample (adjusted): 3 39
 Included observations: 37 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: X1 X2 X3 X4 Y Z
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigen Value	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.736	143.138	95.754	0.000
At most 1 *	0.559	93.913	69.819	0.000
At most 2 *	0.535	63.599	47.856	0.001
At most 3 *	0.379	35.265	29.797	0.011
At most 4 *	0.313	17.613	15.495	0.024
At most 5	0.096	3.714	3.841	0.054

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigen Value	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.736	49.225	40.079	0.004
At most 1	0.559	30.314	33.877	0.126
At most 2 *	0.535	28.334	27.584	0.040
At most 3	0.379	17.652	21.132	0.143
At most 4	0.313	13.898	14.265	0.057
At most 5	0.096	3.714	3.841	0.054

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Null Hypothesis: D(RESID01,2) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	(9.715)	0.000
Test critical values: 1% level	(3.633)	
5% level	(2.948)	
10% level	(2.613)	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RESID01,3)
 Method: Least Squares
 Date: 08/02/17 Time: 23:12
 Sample (adjusted): 5 39
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(RESID01(-1),2)	(2.741)	0.282	(9.715)	
D(RESID01(-1),3)	0.721	0.156	4.633	0.000
C	0.082	0.141	0.582	0.565

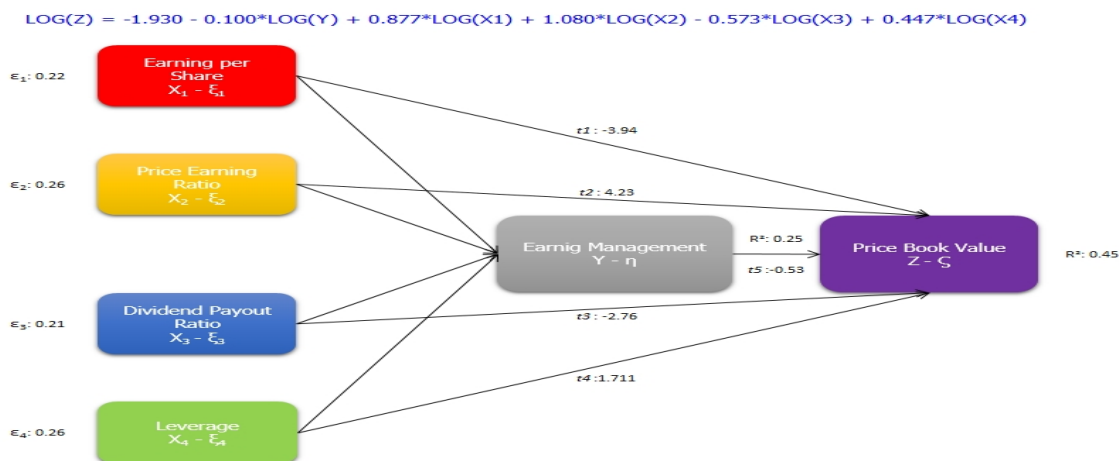
R-squared 0.841 Mean 0.173
 Adjusted R- 0.831 S.D. 2.025
 S.E. of regression 0.833 Akai 2.555
 Sum squared resid 22.214 Schw 2.688
 Log likelihood (41.707) Hann 2.601
 F-statistic 84.439 Durbi 2.156
 Prob(F-statistic) 0.000

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan Eviews V.9.0

No	Variabel	Nilai t		Intepretasi
		hitung	tabel	
1	Y EM	(0.525)	< 1,680	Tidak berpengaruh
2	X1 EPS	3.942	> 1,680	Berpengaruh
3	X2 PER	4.230	> 1,680	Berpengaruh
4	X3 DPR	(2.763)	< 1,680	Tidak berpengaruh
5	X4 LEV	1.711	> 1,680	Berpengaruh

Tabel 9 Nilai t Variable Independen

Sumber: Diolah dari data sekunder dengan EIEWS V.9.0



Gambar 1. Model SEM Price Book Value

Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Leverage terhadap Earning Management dan dampaknya terhadap Price Book Value dapat digambarkan dalam model SEM pada Gambar 1. Model persamaan matematis di atas jika diterjemahkan ke dalam bentuk model persamaan regresi maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln(Z) : -1.930 - 0.100 \ln(Y) + 0.877 \ln(X_1) + 1.80 \ln(X_2) - 1.573 \ln(X_3) + 0.447 \ln(X_4)$$

atau

$$PBV : -1.930 - 0.100EM + 0.877EPS + 1.80PER - 1.573DPR + 0.447LEV$$

Nilai Adjusted R-squared $R^2 = 0,37$ (37%) menunjukkan sampel yang digunakan untuk regresi bisa merepresentasikan setidaknya 37% dari populasi, atau cukup baik untuk merepresentasikan populasi dan menunjukkan kecocokan model regresi sedangkan sisanya 63% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. *Coefficient* dari "C" menunjukkan hubungan positif atau hubungan negatif secara keseluruhan dari variabel independen dan variabel dependen. Pada analisis di atas nilai *Coefficient* adalah negatif 1.930, artinya secara keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara negatif. Jika variabel "EM", "EPS", "PER", "DPR" dan "LEV" naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel "PBV" akan turun. Sedangkan koefisien regresi parsial (β_i) adalah merupakan parameter untuk mengukur perubahan rata-rata atau nilai harapan variabel terikat "Y". Jika variabel bebas "X" berubah sebesar satu satuan (unit), dimana variabel bebas lainnya konstan maka variabel terikat "Y" akan berubah sebesar satu satuan juga.

Uji Parsial

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial, dapat menggunakan parameter nilai probabilitas (p -value) dan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai p -value dengan nilai signifikansi alpha (sig. 5% atau 0,05). Jika p value (sig.) > 0,05; atau t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika p value (sig.) $\leq 0,05$; atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk variabel EM diketahui nilai t hitung $EM-0.525 < 1,680$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel EM tidak berpengaruh terhadap variabel PBV. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mukhtaruddin et.al (2014) yang menyatakan hal ini berarti perusahaan di Indonesia tidak menganut praktek manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk variabel EPS diketahui nilai t hitung $EPS 3.942 > 1,680$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya EPS berpengaruh terhadap variabel PBV. Untuk variabel PER diketahui nilai t hitung $PER 4,230 > 1,680$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya PER berpengaruh terhadap variabel PBV. Untuk variabel DPR diketahui nilai t hitung $DPR-2.763 < 1,680$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya DPR tidak berpengaruh terhadap variabel PBV. Hasil ini sesuai dengan teori Modigliani dan Miller (1958) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan. Dividen yang tidak dibagikan akan terakumulasi untuk periode berikutnya. Investor sama saja atas kebijakan dividen. Untuk variabel LEV diketahui nilai t hitung $LEV 1,711 > 1,680$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya LEV berpengaruh terhadap variabel PBV.

Uji Simultan.

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan, dapat menggunakan parameter nilai F. Berdasarkan hasil analisis Eviews, dengan tingkat signifikansi 5% diketahui nilai F hitung $5.483 >$ nilai F tabel 2,250. Dengan demikian, karena F hitung > F tabel, maka secara statistik dapat diinterpretasikan variabel EM, EPS, PER, DPR dan LEV secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel PBV.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait hasil pengujian data dan uji hipotesis bahwa data penelitian sudah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, bersifat stasioner, dapat digunakan untuk model jangka panjang. Selain itu Variabel Earning Management dan DPR tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV). Sedangkan Earning per Share, Price Earning Ratio, Leverage berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV) dan seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ashbaugh, H., and M. Pincus. 2001. *Domestic accounting standards, international accounting standards, and the predictability of earnings*. Journal of Accounting Research 39: 417–434.
- Barth, M. 2008. *Global financial reporting: Implications for U.S. academics*. The Accounting Review 83: 1159–1180.
- Collemi, Salvatore A., 2011. *International Financial Reporting standards (IFRS) : Implications on the U.S. Extractive Industry*. Petroleum Accounting and Financial Management Journal 30,2: 1-16
- Daske, H., L. Hail, C. Leuz, and R. Verdi. 2008. *Mandatory IFRS reporting around the world: Early evidence on the economic consequences*. Journal of Accounting Research 46: 1085–1142.

- Modigliani, F. and Miller, M.H. (1958). *The cost of capital, corporation finance and the theory of investment*. American Economic Review. 47(3): 261-297.
- Mukhtaruddin, Y., Relasari, Bambang Bemby Soebyakto, A. Rifani Irham and Abukosim. 2014. *Earning management, corporate social responsibility disclosures and firm's value: Empirical study on manufacturing listed on IDX period 2010-2012*. Net Journal of Business Management Vol. 2(3), pp. 48-56, November 2014.